

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hasil dari penerapan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) sebagai alat deteksi dini dalam menjangkau anak TK yang mengalami masalah perkembangan di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur.. Penyajian data hasil penelitian berkenaan dengan :

1) KPSP (Penerapan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) sebagai alat deteksi dini perkembangan anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ciranjang, 2) Hasil dari penerapan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) sebagai alat deteksi dini masalah perkembangan anak.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian dan langkah-langkah pengolahan data, hasil penelitian digambarkan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) Sebagai Alat Deteksi Dini Masalah Perkembangan Anak TK A di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur**

Penerapan KPSP sebagai alat deteksi dini perkembangan anak TK A di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur dimulai dengan diadakannya pelatihan tentang cara penggunaannya yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan dari KPSP itu sendiri pada anak-anak TK A di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur.

##### **a. Pelatihan Penerapan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan)**

Kegiatan penelitian dari penerapan KPSP sebagai alat deteksi dini masalah perkembangan anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ciranjang ini dimulai dari diadakannya pelatihan mengenai KPSP dan tata cara penggunaannya.

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2013, bertempat di ruang kelas SDN Karang Sari Kecamatan Ciranjang dan dilakukan oleh seorang petugas kesehatan yang bertugas sebagai bidan desa bernama Titin Fatimah.

Pelatihan itu sendiri diberikan kepada guru-guru TK yang ada di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur yang sebelumnya sudah terlebih dahulu diundang. Peserta kegiatan sebanyak 10 orang yang masing-masing merupakan perwakilan dari setiap TK sebanyak dua orang dari lima TK yang ada di kecamatan Ciranjang.

Adapun materi yang diberikan secara garis besar, meliputi:

- 1) Perkembangan anak usia 4-5 tahun
- 2) Masalah perkembangan anak
- 3) KPSP
- 4) Pedoman penggunaan KPSP
- 5) Stimulasi dan Intervensi

Maksud dari diadakannya pelatihan tersebut adalah untuk memberikan informasi kepada para guru yang sebelumnya belum mengenal KPSP, tentang apa yang dimaksud dengan KPSP itu sendiri dan tata cara penggunaannya.

Pelatihan berlangsung selama kurang lebih tiga jam yaitu dari pukul 13.00–16.00 WIB, yang diisi dengan kegiatan ceramah atau penyampaian informasi, tanya jawab, dan simulasi. Kegiatan ceramah adalah saat dimana pelatih/narasumber memberikan informasi tentang apa yang dimaksud dengan KPSP dan juga tata cara penggunaannya sesuai dengan panduan yang terdapat pada buku pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI. Kegiatan tanya jawab adalah saat dimana para peserta pelatihan bisa melakukan tanya jawab tentang KPSP itu sendiri berikut tata cara penggunaannya. Dan terakhir adalah kegiatan simulasi, dimana pada kegiatan ini pelatih memberikan contoh bagaimana menginterpretasikan perintah/pertanyaan yang ada dalam KPSP.

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang didapat peserta, pelatih melakukan simulasi dimana setiap peserta mempraktekkan bagaimana cara penggunaan KPSP sesuai dengan panduan. Dan kegiatan simulasi dimulai dengan setiap peserta diharuskan untuk menghitung umur anak untuk selanjutnya menentukan KPSP yang tepat sesuai dengan umur anak. Peserta pelatihan dianggap sudah paham dan mampu menggunakan KPSP jika peserta pelatihan berhasil melakukan penghitungan umur anak dan pemilihan KPSP yang sesuai dengan umur anak dengan tepat.

Selanjutnya peserta pelatihan melakukan simulasi untuk melakukan deteksi dini perkembangan anak dengan menggunakan KPSP, dan peserta pelatihan dianggap sudah paham dan mampu menggunakan KPSP jika guru bisa menginterpretasikan setiap pertanyaan yang ada dalam KPSP dengan benar, sesuai dengan panduan.

#### **b. Penerapan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan)**

Setelah melaksanakan pelatihan, tahapan selanjutnya dari penerapan KPSP adalah penerapannya pada anak-anak TK A di kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Penerapan KPSP itu sendiri terdiri dari tiga tahapan yaitu; 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap pengolahan hasil. Dan berdasarkan observasi, didapatkan data sebagai berikut:

##### 1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini rata-rata guru melakukan hal yang sama yaitu menghitung umur anak menurut bulan, mempersiapkan KPSP yang sesuai dengan umur anak, dan juga mempersiapkan alat-alat bantu pemeriksaan.

Dan berdasarkan penghitungan umur bulan yang dilakukan terhadap anak-anak TK A di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur, maka deteksi dini bisa diberikan kepada anak dengan umur 48 bulan, 54 bulan, dan 60 bulan. Lebih

rinci, hasil penghitungan umur anak menurut bulan yang didapat adalah sebagai berikut:

**a) TK Bhayangkari**

Dari total jumlah anak TK A yang ada di TK Kemala Bhayangkari yaitu sebanyak 21 orang anak, pada bulan Oktober-Desember 2013, anak yang bisa diberikan KPSP umur 48 bulan tidak ada, anak yang bisa diberikan KPSP umur 54 bulan adalah sebanyak satu orang, dan anak yang bisa diberikan KPSP umur 60 bulan adalah sebanyak 8 orang anak.

**b) TK Gapura Cipta**

Dari total jumlah anak TK A yang ada di TK gapura Cipta yaitu sebanyak delapan orang anak, pada bulan Oktober-Desember 2013, anak yang bisa diberikan KPSP umur 48 bulan tidak ada, anak yang bisa diberikan KPSP umur 54 bulan tidak ada, dan anak yang bisa diberikan KPSP umur 60 bulan adalah sebanyak lima orang anak.

**c) TK Pembina**

Dari total jumlah anak TK A yang ada di TK Pembina sebanyak 15 orang anak, pada bulan Oktober-Desember 2013, anak yang bisa diberikan KPSP umur 48 bulan sebanyak dua orang anak, anak yang bisa diberikan KPSP umur 54 bulan adalah sebanyak tiga orang, dan anak yang bisa diberikan KPSP umur 60 bulan adalah sebanyak lima orang.

**d) TK Al-Fassalam**

Dari total jumlah anak TK A yang ada di TK Al-Fassalam sebanyak 30 orang anak, pada bulan Oktober-Desember 2013, anak yang bisa diberikan KPSP umur 48 bulan sebanyak satu orang anak, anak yang bisa diberikan KPSP umur 54 bulan adalah sebanyak tiga orang, dan anak yang bisa diberikan KPSP umur 60 bulan adalah sebanyak 11 orang.

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### e) TK Anugerah

Dari total jumlah anak TK A yang ada di TK Anugerah sebanyak 13 orang anak, , pada bulan Oktober-Desember 2013, anak yang bisa diberikan KPSP umur 48 bulan tidak ada, anak yang bisa diberikan KPSP umur 54 bulan tidak ada, dan anak yang bisa diberikan KPSP umur 60 bulan adalah sebanyak empat orang.

### 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini guru melaksanakan perintah ataupun mengajukan pertanyaan yang ada pada lembar KPSP sesuai dengan umur anak. Terdapat sedikit perbedaan dari cara pelaksanaan penggunaan KPSP tersebut, dimana perbedaan tersebut lebih kepada bagaimana cara guru menginterpretasikan perintah/pertanyaan yang ada dalam lembar KPSP kepada anak.

Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana sebagian guru melakukan penilaian terhadap perkembangan anak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan), ada yang kesemua perintah/pertanyaan diberikan secara individual, namun ada juga yang memberikan perintah yang ada dalam lembar KPSP secara bersama-sama khususnya untuk perintah pada perkembangan motorik kasar, dimana guru melaksanakannya pada saat kegiatan olahraga.

Namun pada akhirnya, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri pada dasarnya guru melakukan penilaian secara individual.

Kemudian, semua guru mengajukan perintah/pertanyaan yang ada dalam KPSP secara berurutan, dimana perintah/pertanyaan selanjutnya diberikan kepada anak setelah anak selesai menjawab atau menyelesaikan perintah/pertanyaan terdahulu.

Perintah/pertanyaan diberikan kepada anak dengan bentuk ataupun bahasa yang sesuai dengan karakteristik masing-masing guru sehingga terlihat adanya sedikit perbedaan dari cara ataupun bahasa yang disampaikan. Namun pada

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

intinya guru memberikan perintah/pertanyaan kepada anak sesuai dengan yang ada dalam lembar KPSP.

Sebagian besar guru bisa langsung mengisi lembar KPSP sesuai dengan perintah/pertanyaan yang diselesaikan anak, namun adapula yang mengalami kesulitan dimana anak yang akan dideteksinya tersebut tidak bisa bekerjasama dengan baik sehingga guru harus menanggihkan deteksi pada hari tersebut dan mengulanginya kembali pada hari berikutnya.

### 3) Tahap Pengolahan Hasil

Pada tahapan ini setiap guru yang sedang melakukan deteksi dini perkembangan anak dengan menggunakan KPSP menghitung seluruh jumlah jawaban YA untuk mengetahui skor keseluruhan dari setiap tugas perkembangan yang sudah bisa diselesaikan dengan baik oleh anak yang bersangkutan.

Skor yang didapatkan oleh setiap anak merupakan hasil dari deteksi dini yang dilakukan dimana jumlah skor tersebut mengkategorikan anak ke dalam kategori: anak dengan perkembangan yang sesuai (S), anak dengan kemungkinan perkembangan meragukan (M), atau anak dengan kemungkinan adanya penyimpangan (P).

Selanjutnya, berdasarkan hasil KPSP tersebut guru bisa menentukan intervensi dan stimulasi yang cocok untuk anak yang memiliki perkembangan meragukan.

## **2. Hasil penerapan KPSP (Kuisiener Pra Skrining Perkembangan) sebagai alat deteksi dini perkembangan anak-anak TK A di Kecamatan Ciranjang**

### **a. Umur 48 bulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan data bahwa KPSP (Kuisiener Pra Skrining Perkembangan) yang diterapkan pada anak-anak

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisiener Pra Skrining Perkembangan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TK A dengan umur 48 bulan atau empat tahun di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur bisa menjaring sebanyak dua orang anak yang memiliki kemungkinan ada penyimpangan(P), dan satu orang anak dengan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya (S).

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penerapan KPSP Umur 48 bulan**  
**Pada Anak TK A di Kecamatan Ciranjang**

NO	NAMA ANAK	TOTAL SKOR	KETERANGAN
1	IS	9	Sesuai Perkembangan
2	AA	6	Ada Penyimpangan
3	ON	5	Ada Penyimpangan

**b. Umur 54 bulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan data bahwa KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) yang diterapkan pada anak-anak TK A dengan umur 54 bulan di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur bisa menjaring sebanyak tiga orang anak yang memiliki kemungkinan adanya penyimpangan perkembangan (P), dua orang anak dengan perkembangan yang meragukan (M), dan dua orang anak dengan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya (S).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Penerapan KPSP Umur 54 Bulan**  
**Pada Anak TK A di Kecamatan Ciranjang**

NO	NAMA ANAK	TOTAL SKOR	KETERANGAN
----	-----------	------------	------------

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	RA	4	Ada Penyimpangan
2	IN	7	Meragukan
3	AND	4	Ada Penyimpangan
4	MA	2	Ada Penyimpangan
5	S	7	Meragukan
6	APR	9	Sesuai Perkembangan
7	I	9	Sesuai Perkembangan

### c. Umur 60 bulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan data bahwa KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) yang diterapkan pada anak-anak TK A dengan umur 60 bulan di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur bisa menjangkit sebanyak enam orang anak yang memiliki kemungkinan adanya penyimpangan perkembangan (P), tujuh orang anak dengan perkembangan yang meragukan (M), dan dua puluh orang anak dengan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya (S).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Penerapan KPSP Umur 60 Bulan**  
**Pada Anak TK A di Kecamatan Ciranjang**

NO	NAMA ANAK	TOTAL SKOR	KETERANGAN
1.	RR	10	Sesuai Perkembangan
2.	JR	7	Meragukan
3.	RS	7	Meragukan
4.	SSR	9	Sesuai Perkembangan
5.	M	9	Sesuai Perkembangan
6.	CM	4	Ada Penyimpangan
7.	APA	10	Sesuai Perkembangan
8.	BS	9	Sesuai Perkembangan

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



9.	APR	10	Sesuai Perkembangan
10.	LF	10	Sesuai Perkembangan
11.	NWF	9	Sesuai Perkembangan
12.	HS	10	Sesuai Perkembangan
13.	DAP	7	Meragukan
14.	RM	8	Meragukan
15.	P	3	Ada Penyimpangan
16.	DA	10	Sesuai Perkembangan
17.	IS	5	Ada Penyimpangan
18.	IN	5	Ada Penyimpangan
19.	SK	6	Ada Penyimpangan
20.	RF	10	Sesuai Perkembangan
21.	NFS	9	Sesuai Perkembangan
22.	SK	10	Sesuai Perkembangan
23.	BN	10	Sesuai Perkembangan
24.	MI	9	Sesuai Perkembangan
25.	MFSK	10	Sesuai perkembangan
26.	ASPK	10	Sesuai Perkembangan
27.	MFAA	10	Sesuai Perkembangan
28.	VR	8	Meragukan
29.	MRAS	8	Meragukan
30.	DY	10	Sesuai Perkembangan
31.	M	4	Ada Penyimpangan
32.	K	7	Meragukan
33.	A	10	Sesuai Perkembangan

Berdasarkan data hasil penelitian penerapan KPSP umur 48 bulan, KPSP umur 54 bulan, dan KPSP umur 60 bulan di atas, diperoleh data bahwa dari 43

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang anak TK A di kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur yang bisa dideteksi dengan menggunakan KPSP, terdapat sebanyak 11 orang anak atau 25,6% orang anak dengan kemungkinan adanya penyimpangan (P), sebanyak sembilan orang anak atau 20,9% orang anak dengan kemungkinan perkembangan yang meragukan (M), dan sebanyak 23 orang anak atau 53,5% anak dengan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya (S).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Penerapan KPSP (Kuisiner Pra Skrining Perkembangan)**  
**Pada Anak TK A di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur**

Hasil Deteksi Dini	Jumlah Anak	Presentase
Ada Penyimpangan (P)	11	25,6
Meragukan (M)	9	20,9
Sesuai Perkembangan (S)	23	53,5
<b>TOTAL</b>	43	100

Grafik presentase hasil penerapan KPSP pada anak-anak TK A dikecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, disajikan sebagai berikut :

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisiner Pra Skrining Perkembangan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Grafik 4.1**  
**Hasil Penerapan KPSP pada anak TK A  
di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur**

Data tersebut di atas, diambil dari hasil penerapan KPSP yang dilakukan di lima TK yang ada di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur. Adapun data dari tiap TK adalah sebagai berikut:

**a. TK Kemala Bhayangkari**

1) Anak dengan umur 48 bulan

Tidak ditemukan anak dengan umur 48 bulan.

2) Anak dengan umur 54 bulan

Anak yang bisa diberikan KPSP umur 54 bulan di TK Kemala Bhayangkari adalah sebanyak seorang anak dengan nilai skor dua, yang berarti anak memiliki kemungkinan adanya penyimpangan (P). Adapun perintah dalam KPSP yang tidak bisa dilaksanakan dengan baik adalah dua dalam perkembangan motorik kasar, dua dalam perkembangan motorik halus, dua dalam perkembangan bicara dan bahasa, dan dua dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3) Anak dengan umur 60 bulan

Anak yang bisa diberikan KPSP umur 60 bulan di TK Kemala Bhayangkari adalah sebanyak delapan orang anak, dengan hasil penilaian KPSP sebagai berikut:

#### a) Ada Penyimpangan (P)

Satu orang anak memiliki kemungkinan penyimpangan (P), yaitu anak dengan nilai skor empat. Adapun perintah dalam KPSP yang tidak berhasil dilakukan adalah tiga dalam perkembangan bicara dan bahasa, dua dalam perkembangan motorik kasar, dan satu dalam perkembangan motorik halus.

#### b) Meragukan (M)

Dua orang anak memiliki kemungkinan perkembangan yang meragukan (M), yaitu anak dengan nilai skor masing-masing tujuh. Adapun perintah dalam KPSP yang tidak berhasil dilakukan berbeda., anak yang satu tidak berhasil melakukan satu perintah dalam perkembangan bahasa, satu dalam perkembangan motorik halus, dan satu dalam perkembangan sosial dan kemandirian. Sedangkan satu orang anak yang lainnya tidak berhasil melakukan tiga perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa.

#### c) Perkembangan Sesuai (S)

Lima orang anak lainnya memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya (S) dengan nilai skor sembilan dan sepuluh. Ada tiga orang anak dengan nilai skor sembilan yang itu berarti bahwa ketiga orang anak tersebut belum mampu melaksanakan semua perintah yang ada dalam lembar KPSP walaupun masuk ke dalam kategori anak yang memiliki perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun perkembangan yang tidak berhasil dilakukan masing-masing adalah satu orang anak dalam perkembangan sosial dan kemandirian, dan dua orang anak lainnya dalam perkembangan bicara dan bahasa.

### **b. TK Gapura Cipta**

**1) Anak dengan umur 48 bulan**

Tidak terdapat anak dengan umur 48 bulan.

**2) Anak dengan umur 54 bulan**

Tidak terdapat anak dengan umur 54 bulan.

**3) Anak dengan umur 60 bulan**

Anak yang bisa diberikan KPSP umur 60 bulan adalah sebanyak lima orang, dengan hasil penilaian KPSP yaitu:

**a) Ada penyimpangan (P)**

Tidak ditemukan anak dengan kemungkinan adanya penyimpangan (P).

**b) Meragukan (M)**

Satu orang anak memiliki kemungkinan perkembangan yang meragukan (M), yaitu dengan nilai skor tujuh. Adapun perintah dalam KPSP yang tidak berhasil dilakukan adalah satu perintah dalam perkembangan motorik kasar, dan dua perintah dalam perkembangan sosial dan kemandirian.

**c) Sesuai Perkembangan (S)**

Empat orang anak memiliki perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya (S), dengan nilai skor sembilan dan sepuluh. Ada satu orang anak dengan nilai skor sembilan, yang itu berarti bahwa anak tersebut belum mampu melaksanakan semua perintah yang ada dalam lembar KPSP, walaupun anak tersebut masuk ke dalam kategori anak yang perkembangannya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Adapun perintah dalam KPSP yang tidak berhasil dilakukan adalah dalam perkembangan motorik kasar.

### **c. TK Pembina**

**1) Anak dengan umur 48 bulan**

Anak yang bisa diberikan KPSP umur 48 bulan di TK Pembina adalah sebanyak dua orang anak, dengan hasil penilaian KPSP sebagai berikut:

**Neneng Susanti, 2014**

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Ada Penyimpangan (P)

Satu orang anak yang memiliki kemungkinan adanya penyimpangan (P), dengan nilai skor enam dari sembilan item perintah/pertanyaan. Adapun perintah KPSP yang tidak bisa dilaksanakan adalah satu perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa, dan dua perintah dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

b) Meragukan (M)

Tidak ditemukan anak dengan perkembangan meragukan (M).

c) Perkembangan Sesuai (S)

Tidak terdapat anak dengan perkembangan yang sesuai (S).

2) Anak dengan umur 54 bulan

Anak yang bisa diberikan KPSP umur 54 bulan di TK Pembina adalah sebanyak tiga orang anak, dengan hasil penilaian KPSP yaitu:

a) Ada Penyimpangan (P)

dua orang anak yang mempunyai kemungkinan adanya penyimpangan (P), yaitu dengan nilai skor enam dari 10 perintah/pertanyaan. Seorang anak tidak bisa melaksanakan satu perintah dalam perkembangannya motorik halus, tiga perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa, dan dua perintah dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

Sedangkan seorang anak lainnya tidak bisa melaksanakan satu perintah dalam perkembangan motorik kasar, dua perintah dalam perkembangan motorik halus, satu perintah dalam perkembangan bahasa dan bicara, dan dua perintah dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

b) Meragukan (M)

Seorang anak dengan kemungkinan perkembangan yang meragukan (M) dengan nilai skor tujuh, dimana anak tidak bisa melaksanakan satu perintah

dalam perkembangan motorik kasar, satu perintah dalam perkembangan motorik halus, dan satu perintah dalam perkembangan bahasa dan bicara.

c) Perkembangan Sesuai (S)

Tidak ditemukan anak dengan perkembangan yang sesuai (S)

3) Anak dengan umur 60 bulan

Anak yang bisa diberikkan KPSP umur 60 bulan di TK Pembina adalah sebanyak lima orang anak, dengan hasil penilaian KPSP yaitu:

a) Ada Penyimpangan

Tiga orang anak memiliki kemungkinan ada penyimpangan (P), yaitu satu orang anak dengan nilai skor tiga, dimana anak tersebut tidak berhasil melakukan tiga perintah yang ada dalam KPSP dalam perkembangan bicara dan bahasa, dua perintah dalam perkembangan sosial dan kemandirian, dan dua perintah dalam perkembangan motorik kasar. Sedangkan dua orang anak lainnya dengan nilai skor lima, namun dengan dalam perkembangan yang berbeda, dimana satu orang anak tidak berhasil melaksanakan tiga perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa, satu perintah dalam perkembangan motorik halus, dan satu perintah dalam perkembangan sosial dan kemandirian. Dan satu orang anak lainnya tidak berhasil melakukan dua perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa, satu perintah dalam perkembangan motorik halus, dan dua perintah dalam perkembangan sosial dan kemandirian.

b) Meragukan (M)

Satu orang anak memiliki kemungkinan perkembangan meragukan (M), dengan nilai skor delapan. Adapun perintah dalam KPSP yang tidak berhasil dilakukan adalah satu perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa, dan satu perintah dalam perkembangan sosial dan kemandirian.

c) Perkembangan Sesuai (S)

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Satu orang anak lainnya memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya (S), yaitu anak dengan nilai skor 10.

#### **d. TK Al-fassalam**

##### 1) Anak dengan umur 48 bulan

Anak yang bisa diberikan KPSP umur 48 bulan di TK Al-Fassalam adalah sebanyak satu orang dengan hasil:

##### a) Ada Penyimpangan (P)

Satu orang anak dengan nilai skor lima dari sembilan item perintah/pertanyaan. Adapun perintah yang tidak bisa dilaksanakan oleh anak adalah satu perintah dalam perkembangan motorik kasar, satu perintah dalam perkembangan motorik halus, satu perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa, dan satu perintah dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

##### b) Meragukan (M)

Tidak ditemukan anak dengan perkembangan meragukan (M).

##### c). Perkembangan Sesuai (S)

Tidak ditemukan anak dengan perkembangan yang sesuai (S).

##### 2) Anak dengan umur 54 bulan

Anak yang bisa diberikan KPSP umur 54 bulan di TK Al-Fassalam adalah sebanyak tiga orang, yaitu:

##### a) Ada Penyimpangan (P)

Tidak ditemukan anak dengan kemungkinan adanya penyimpangan (P).

##### b) Meragukan (M)

Seorang anak dengan perkembangan meragukan (M) dengan nilai skor tujuh. Perintah yang tidak bisa dilaksanakan adalah satu perintah dalam perkembangan motorik halus, satu perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa, dan satu perintah dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



c) Perkembangan Sesuai (S)

Dua orang anak memiliki perkembangan yang sesuai (S), namun dengan nilai skor masing-masing sembilan, yang itu berarti bahwa masih ada perintah dalam KPSP yang tidak bisa dilaksanakan oleh anak.

Satu orang anak tidak bisa melaksanakan satu perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa. Dan satu orang anak lainnya tidak bisa melaksanakan satu perintah dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

3) Anak dengan umur 60 bulan

Anak yang bisa diberikan KPSP umur 60 bulan di TK Al-Fassalam adalah sebanyak 11 orang anak, dengan hasil penilaian KPSP yaitu:

a) Ada Penyimpangan (P)

Satu orang anak memiliki kemungkinan ada penyimpangan perkembangan (P), yaitu anak dengan nilai skor enam. Adapun perintah dalam KPSP yang tidak berhasil dilakukan adalah satu perintah dalam perkembangan motorik kasar, dan tiga perintah dalam perkembangan sosial dan kemandirian.

b) Meragukan (M)

Dua orang anak memiliki kemungkinan perkembangan meragukan (M), yaitu anak dengan nilai skor masing-masing delapan. Adapun perintah dalam KPSP yang tidak berhasil dilakukan oleh anak yang satu adalah dua perintah dalam perkembangan sosial dan kemandirian. Dan satu orang anak yang lainnya tidak berhasil melakukan satu perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa dan satu perintah dalam perkembangan sosial dan kemandirian.

c) Perkembangan Sesuai (S)

Delapan orang anak memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya (S), yaitu anak dengan nilai skor sembilan sebanyak dua

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang dan anak dengan nilai skor sepuluh sebanyak enam orang. Ada dua orang anak dengan nilai skor sembilan yang itu berarti bahwa kedua orang anak tersebut belum mampu melaksanakan semua perintah yang ada dalam lembar KPSP. Perintah yang tidak berhasil dilakukan tersebut oleh anak yang satu adalah perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa, dan seorang anak lainnya belum bisa melaksanakan satu perintah dalam perkembangan sosial dan kemandirian.

#### e. TK Anugerah

1) Anak dengan umur 48 bulan

Tidak terdapat anak dengan umur 48 bulan.

2) Anak dengan umur 54 bulan

Tidak terdapat anak dengan umur 54 bulan.

3) Anak dengan umur 60 bulan

Anak yang bisa diberikan KPSP umur 60 bulan di TK Anugerah adalah sebanyak lima orang anak, dengan hasil penilaian KPSP yaitu:

a) Ada Penyimpangan (P)

Satu orang anak memiliki kemungkinan ada penyimpangan perkembangan (P), yaitu anak dengan nilai skor empat. Adapun perintah dalam KPSP yang tidak berhasil dilakukan adalah satu perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa, satu perintah dalam perkembangan motorik halus, dua perintah dalam perkembangan motorik kasar, dan dua perintah dalam perkembangan sosial dan kemandirian.

b) Meragukan (M)

Satu orang anak memiliki kemungkinan perkembangan meragukan (M), yaitu anak dengan nilai skor tujuh. Adapun perintah dalam KPSP yang tidak berhasil dilakukan adalah dua perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa, dan satu perintah dalam perkembangan sosial dan kemandirian.

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c) Perkembangan Sesuai (S)

Dua orang anak memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya, yaitu anak dengan nilai skor 10.

Sedangkan berdasarkan masalah perkembangan yang ditemui menurut jenis keterlambatan yaitu; gerak/motorik kasar, gerak/motorik halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, maka diperoleh data sebagai berikut:

**a. Perkembangan Motorik Kasar**

1) Umur 48 bulan

Perkembangan motorik kasar yang ada dalam KPSP umur 48 bulan terdiri dari tiga perintah/pertanyaan, yaitu pada item nomor satu, tiga, dan empat. Anak dikategorikan belum mampu jika anak tidak bisa melaksanakan dua atau tiga perintah yang ada dalam KPSP. Dan berdasarkan kategori penilaian tersebut, maka diperoleh data bahwa semua anak sudah mampu melaksanakan perintah dalam KPSP.

2) Umur 54 bulan

Perkembangan motorik kasar yang ada dalam KPSP umur 54 bulan terdiri dari satu perintah/pertanyaan, yaitu pada item nomor tujuh. Anak dikategorikan belum mampu jika anak tidak bisa melakukan perintah yang ada dalam KPSP. Dan berdasarkan kategori penilaian tersebut, maka diperoleh data ada sebanyak dua orang anak yang belum mampu melaksanakan perintah dalam KPSP.

3) Umur 60 bulan

Perkembangan motorik kasar yang ada dalam KPSP umur 60 bulan terdiri dari dua perintah/pertanyaan, yaitu pada item nomor tiga dan sembilan. Anak dikategorikan belum mampu jika anak tidak bisa melakukan satu atau kedua perintah yang ada dalam KPSP. Dan berdasarkan kategori penilaian tersebut, maka diperoleh data ada sebanyak tujuh orang anak yang belum mampu melaksanakan perintah dalam KPSP.

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan)*

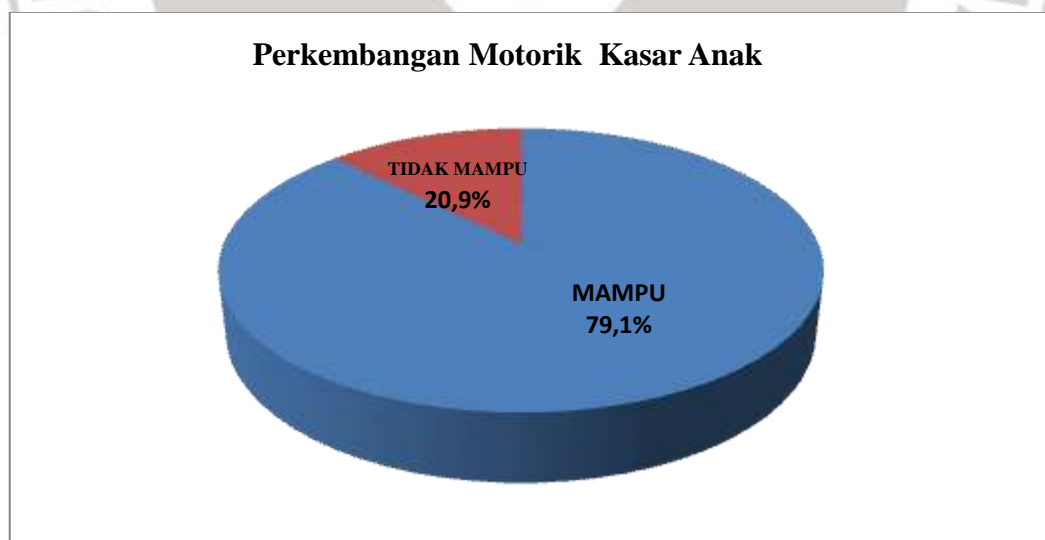
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil KPSP umur 48 bulan, hasil KPSP umur 54 bulan, dan hasil KPSP umur 60 bulan, diperoleh data bahwa terdapat sembilan orang anak atau sebanyak 20,9% anak yang belum mampu melaksanakan perintah dalam perkembangan motorik kasar.

**Tabel 4.5**  
**Perkembangan Motorik Kasar Anak-anak TK A**  
**di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2013-2014**

Berhasil Melakukan Tugas Perkembangan	Frekuensi	Persentase
YA (mampu)	34	79,1
TIDAK (tidak mampu)	9	20,9
Jumlah		100

Grafik presentase perkembangan motorik kasar anak-anak TK A usia lima tahun di kecamatan Ciranjang disajikan sebagai berikut :



**Grafik 4.2**  
**Perkembangan Motorik Kasar Anak**

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **b. Perkembangan Motorik Halus**

### 1) Umur 48 bulan

Perkembangan motorik halus yang ada dalam KPSP umur 48 bulan terdiri dari dua item perintah/pertanyaan yaitu pada item pertanyaan nomor lima dan enam, dan anak dikategorikan belum mampu jika anak tidak bisa melakukan satu atau kedua perintah yang ada dalam KPSP. Dan berdasarkan kategori penilaian tersebut, maka didapat data ada sebanyak satu orang anak yang belum mampu melaksanakan perintah KPSP dalam perkembangan motorik halus.

### 2) Umur 54 bulan

Perkembangan motorik halus yang ada dalam KPSP umur 54 bulan terdiri dari dua item perintah/pertanyaan yaitu pada item pertanyaan nomor delapan dan sembilan, dan anak dikategorikan belum mampu jika anak tidak bisa melakukan satu atau kedua perintah yang ada dalam KPSP. Dan berdasarkan kategori penilaian tersebut, maka didapat data ada sebanyak dua orang anak yang belum mampu melaksanakan perintah KPSP dalam perkembangan motorik halus.

### 3) Umur 60 bulan

Perkembangan motorik halus yang ada dalam KPSP umur 60 bulan terdiri dari dua item perintah/pertanyaan yaitu pada item pertanyaan nomor empat dan lima, dan anak dikategorikan belum mampu jika anak tidak bisa melakukan satu atau kedua perintah yang ada dalam KPSP. Dan berdasarkan kategori penilaian tersebut, maka didapat data ada sebanyak lima orang anak yang belum mampu melaksanakan perintah KPSP dalam perkembangan motorik halus.

Berdasarkan hasil KPSP umur 48 bulan, hasil KPSP umur 54 bulan, dan hasil KPSP umur 60 bulan, diperoleh data bahwa terdapat delapan orang anak atau sebanyak 18,6% anak yang belum mampu melaksanakan perintah dalam perkembangan motorik halus.

**Tabel 4.6**  
**Perkembangan Motorik Halus Anak-anak TK A**  
**di kecamatanCiranjang kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2013-2014**

<b>Berhasil Melakukan Tugas Perkembangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
YA (mampu)	28	81,4
TIDAK (tidak mampu)	5	18,6
Jumlah		100

Grafik presentase perkembangan motorik halus anak-anak TK A usia lima tahun di kecamatan Ciranjang disajikan berikut ini

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Grafik. 4.3**  
**Perkembangan Motorik Halus Anak**

### c. Perkembangan Bicara dan Bahasa

#### 1) Umur 48 bulan

Perkembangan bicara dan bahasa dalam KPSP umur 48 bulan terdiri dari satu perintah/pertanyaan, yaitu pada item pertanyaan nomor sembilan. Anak dikategorikan belum mampu jika anak tidak bisa melakukan perintah yang ada dalam KPSP. Berdasarkan kategori penilaian tersebut, maka didapat data ada sebanyak dua orang anak yang belum/tidak bisa melaksanakan perintah KPSP dalam perkembangan bicara dan bahasa.

#### 2) Umur 54 bulan

Perkembangan bicara dan bahasa dalam KPSP umur 54 bulan terdiri dari tiga perintah/pertanyaan, yaitu pada item pertanyaan nomor empat, lima, dan sepuluh. Anak dikategorikan belum mampu jika anak tidak bisa melakukan dua atau tiga perintah yang ada dalam KPSP. Berdasarkan kategori penilaian

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut, maka didapat data ada sebanyak tiga orang anak yang belum/tidak bisa melaksanakan perintah KPSP dalam perkembangan bicara dan bahasa.

### 3) Umur 60 bulan

Perkembangan bicara dan bahasa dalam KPSP terdiri dari tiga perintah/pertanyaan, yaitu pada item pertanyaan nomor satu, enam, dan delapan, dan anak dikategorikan belum mampu jika anak tidak bisa melakukan dua atau tiga perintah yang ada dalam KPSP. Berdasarkan kategori penilaian tersebut, maka didapat data ada sebanyak lima orang anak yang belum/tidak bisa melaksanakan perintah KPSP dalam perkembangan bicara dan bahasa.

Berdasarkan hasil KPSP umur 48 bulan, hasil KPSP umur 54 bulan, dan hasil KPSP umur 60 bulan, diperoleh data bahwa terdapat sepuluh orang anak atau sebanyak 23,2% anak yang belum mampu melaksanakan perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa.

**Tabel 4.7**  
**Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak-anak TK A**  
**di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2013-2014**

<b>Berhasil melakukan Tugas Perkembangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
YA (mampu)	33	76,8
TIDAK (tidak mampu)	10	23,2
Jumlah		100

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Grafik presentase perkembangan bicara dan bahasa anak-anak TK A usia lima tahun di kecamatan Ciranjang disajikan berikut ini



**Grafik. 4.4**  
**Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak**

#### **d. Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian**

##### **1) Umur 48 bulan**

Perkembangan sosialisasi dan kemandirian dalam KPSP umur 48 bulan terdiri dari tiga penilaian, yaitu pada item pertanyaan nomor dua, tujuh, dan delapan. Anak dikategorikan belum mampu jika anak tidak bisa melaksanakan dua atau tiga perintah yang ada dalam KPSP. Berdasarkan kategori penilaian tersebut, maka didapat data ada sebanyak satu orang anak yang belum/tidak bisa melaksanakan perintah KPSP dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) Umur 54 bulan

Perkembangan sosialisasi dan kemandirian dalam KPSP umur 48 bulan terdiri dari tiga penilaian, yaitu pada item pertanyaan nomor dua, tiga, dan enam. Anak dikategorikan belum mampu jika anak tidak bisa melaksanakan dua atau tiga perintah yang ada dalam KPSP. Berdasarkan kategori penilaian tersebut, maka didapat data ada sebanyak empat orang anak yang belum/tidak bisa melaksanakan perintah KPSP dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

## 3) Umur 60 bulan

Perkembangan sosialisasi dan kemandirian dalam KPSP umur 60 bulan terdiri dari tiga penilaian, yaitu pada item pertanyaan nomor dua, tujuh, dan sepuluh, dan anak dikategorikan belum mampu jika anak tidak bisa melakukan dua atau tiga perintah yang ada dalam KPSP. Berdasarkan kategori penilaian tersebut, maka didapat data ada sebanyak enam orang anak yang belum/tidak bisa melaksanakan perintah KPSP dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

Berdasarkan hasil KPSP umur 48 bulan, hasil KPSP umur 54 bulan, dan hasil KPSP umur 60 bulan, diperoleh data bahwa terdapat sebelas orang anak atau sebanyak 25,6% anak yang belum mampu melaksanakan perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa.

**Tabel 4.8**  
**Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Anak-anak TK A**  
**di Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur Tahun Pelajaran 2013-2014**

Berhasil Melakukan Tugas Perkembangan	Frekuensi	Persentase
--	-----------	------------

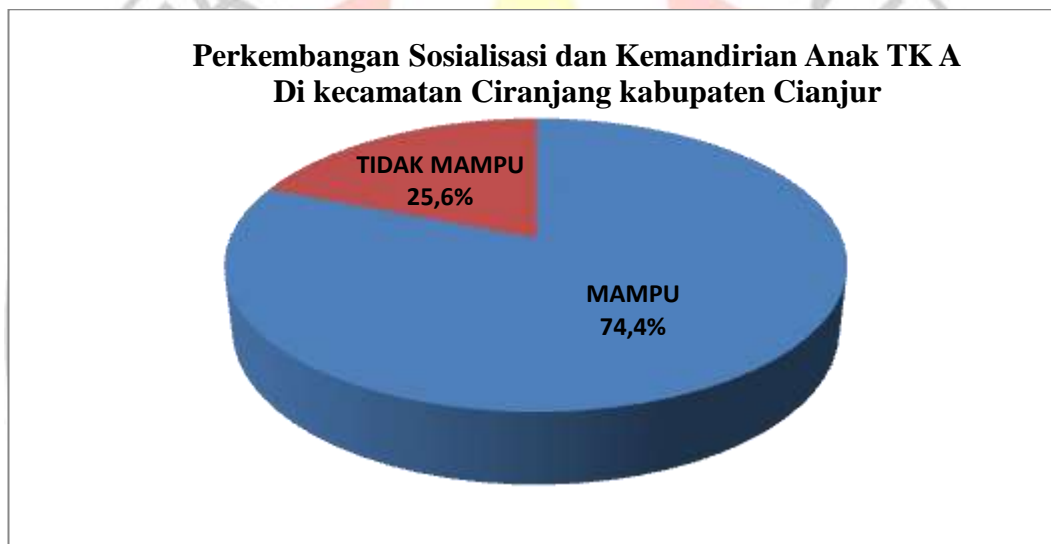
Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

YA (mampu)	23	74,4
TIDAK (tidak mampu)	11	25,6
Jumlah		100

Grafik presentase perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak-anak TK A usia 5 tahun di kecamatan Ciranjang disajikan sebagai berikut:



**Grafik. 4.5**  
**Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian Anak**

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini menghasilkan dua temuan dari hasil penelitian dengan pengolahan data dan analisis data, yaitu sebagai berikut

### **1. Penerapan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai alat deteksi dini perkembangan anak Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ciranjang**

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan) sebagai alat deteksi dini pada anak TK di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur dimulai dengan diadakannya pelatihan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (SDDTK) anak, dimana didalamnya terdapat tentang tata cara penggunaan KPSP yang sesuai dengan buku panduan yang dikeluarkan oleh Depkes RI. Dan pelatihan dilakukan oleh seorang bidan yang merupakan kader terlatih.

Pelatihan berjalan dengan lancar dan penuh antusias dari guru yang sebelumnya belum mengenal KPSP. Dan peserta latihan juga bisa dengan mudah memahami tata cara pelaksanaan penggunaan KPSP tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari lancarnya para peserta latihan mempraktekkan cara pemberian KPSP terhadap anak.

Peserta pelatihan dianggap paham dan mampu menggunakan KPSP apabila guru sudah bisa menghitung umur anak menurut bulan dengan tepat serta bisa menentukan KPSP yang sesuai dengan umur anak tersebut. Kemampuan guru dalam menginterpretasikan setiap perintah/pertanyaan dalam lembar KPSP dengan benar dan sesuai panduan juga menjadi salah satu hal yang diobservasi oleh pelatih.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penilaian, para peserta dinyatakan sudah paham dan mampu menggunakan KPSP karena semua peserta pelatihan berhasil menghitung umur bulan anak serta menentukan KPSP yang sesuai dengan umur anak yang dihitung. Para peserta pelatihan juga dinyatakan paham dan mampu menginterpretasikan setiap perintah/pertanyaan dalam lembar KPSP karena berdasarkan hasil observasi dan penilaian pelatih terhadap peserta pelatihan, hampir 95% guru sudah mampu menginterpretasikan setiap perintah/pertanyaan dalam lembar KPSP sesuai dengan panduan.

Kemudahan guru dalam memahami tata cara penggunaan KPSP dimungkinkan karena sebagai seorang guru para peserta latihan sudah terbiasa

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan penilaian terhadap anak. Hanya saja dengan KPSP guru bisa menilai perkembangan anak secara lebih runtut dan sesuai dengan pedoman baku yang sudah dikeluarkan oleh Depkes RI.

Penerapan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai alat deteksi dini perkembangan anak Taman Kanak-kanak di kecamatan Ciranjang pada umumnya berjalan baik dan sesuai dengan langkah-langkah cara penggunaan KPSP berdasarkan pedoman dan hasil pelatihan sebelumnya. Hal tersebut mungkin dikarenakan KPSP itu sendiri mudah digunakan dan para guru tersebut pada dasarnya sudah biasa melakukan penilaian terhadap anak.

Guru bisa menerapkan KPSP tersebut di sekolahnya masing-masing walaupun dengan cara ataupun pendekatan yang berbeda tergantung dari pemahaman dan interpretasi dari masing-masing guru. Yang pada intinya tetap menilai perkembangan anak secara individual.

Penerapan KPSP itu sendiri terbagi menjadi 3 tahapan yaitu; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan hasil, dimana ketiga tahapan tersebut menjadi tolak ukur dari pelaksanaan penggunaan KPSP tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat guru menerapkan KPSP pada anak-anak di TK masing-masing bisa dikatakan guru telah berhasil, dimana pada tahap persiapan guru sudah mengerti dan bisa menghitung umur bulan anak untuk selanjutnya mempersiapkan KPSP yang sesuai dengan umur anak. Selain itu, guru juga sudah mengerti dan bisa menyiapkan alat-alat bantu yang bisa dipakai saat pemberian KPSP pada anak.

Pada tahap pelaksanaan, guru sudah mengerti dan bisa memberikan KPSP terhadap anak yaitu dengan cara memberikan pertanyaan/perintah dalam lembar KPSP secara berurutan. Kegiatan juga dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan sehingga anak tidak menyadari kalau dirinya sedang dinilai perkembangannya.

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap pengolahan hasil, guru sudah mengerti dan bisa menghitung skor anak setelah pemberian KPSP selesai dilakukan. Penghitungan skor anak dilakukan dengan cara menghitung semua jawaban YA pada lembar KPSP, yang itu berarti bahwa anak sudah bisa melaksanakan perintah/pertanyaan yang ada dalam lembar KPSP tersebut. Selanjutnya, setelah memperoleh nilai skor anak, guru mengkategorikannya kedalam ada penyimpangan (P), meragukan (M), atau sesuai perkembangan (S).

Secara keseluruhan berdasarkan observasi dan analisis yang dilakukan, setiap guru yang melakukan deteksi dini dengan menggunakan KPSP di kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur sesuai dengan pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan dasar. Tidak terlihat kendala-kendala yang sangat mencolok dari penerapan yang dilakukan oleh setiap guru, hal tersebut mungkin dikarenakan setiap guru yang ada di kecamatan Ciranjang sudah memiliki kemampuan dan sudah biasa melakukan penilaian terhadap anak, atau bisa juga karena KPSP itu sendiri adalah suatu alat yang mudah untuk dipahami sehingga mudah juga untuk dipergunakan.

Pelatihan serupa, yaitu tentang SDDTK (Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang) anak juga pernah dilakukan di Madiun pada tanggal 6 Agustus 2010, yang merupakan pelatihan bagi kader SDDTK balita LKM Kenongo Mulyo Madiun. Pelatihan tersebut juga merupakan sebuah pelatihan untuk melakukan deteksi dini masalah perkembangan anak yang salah satunya dengan menggunakan KPSP.

Sosialisasi dan pelatihan penggunaan KPSP juga pernah dilakukan oleh RS Jogja melalui seminar tumbuh kembang dan pelatihan KPSP yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2011.

Dengan diperolehnya data mengenai pelatihan-pelatihan mengenai deteksi dini perkembangan anak dengan menggunakan KPSP yang sudah dilakukan di

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daerah lain, maka itu berarti KPSP itu sendiri memang merupakan alat yang bisa dipergunakan dengan tingkat keakuratan yang tinggi dalam melakukan deteksi dini terhadap perkembangan anak, yang seyogyanya dilakukan oleh para pemerhati anak, dalam hal ini para kader posyandu, orangtua, termasuk guru.

Pelaksanaan deteksi dini sangat diperlukan untuk melihat apakah perkembangan anak sudah sesuai dengan tahap perkembangannya ataukah ditemukan masalah. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar masalah perkembangan anak bisa terdeteksi sedini mungkin sehingga stimulasi ataupun intervensi bisa segera diberikan.

Selanjutnya, KPSP bisa dijadikan sebagai alat dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak, karena selain KPSP itu sendiri merupakan suatu alat yang sudah baku dan terpercaya, KPSP itu sendiri mudah untuk dipahami dan dimengerti dalam tata cara pelaksanaan pemberiannya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis terhadap temuan-temuan di lapangan, mak didapatkan data sebagai berikut:

a. Faktor-faktor penghambat

Kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan penerapan KPSP sebagai alat deteksi dini masalah perkembangan anak TK di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur:

- 1) Pelatihan yang singkat dan hanya dihadiri oleh seorang pelatih/instruktur, mungkin menyebabkan kurangnya informasi tentang cara menggunakan KPSP yang sesuai dengan pedoman, terutama dalam menginterpretasikan perintah/pertanyaan yang ada dalam lembar KPSP agar bisa mendapatkan hasil deteksi yang akurat dari setiap jawaban yang didapat.
- 2) Waktu penelitian yang sempit juga tidak memungkinkan peneliti untuk bisa mendeteksi anak secara lebih rinci, dimana peneliti

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak bisa mengulang pemberian KPSP pada anak yang terdeteksi memiliki perkembangan yang meragukan ataupun ada penyimpangan pada waktu yang berbeda agar bisa mendapatkan hasil deteksi yang akurat.

b. Faktor-faktor pendukung

Pengetahuan dan kemampuan guru sebelumnya dalam melakukan penilaian perkembangan anak mempermudah guru dalam menginterpretasi setiap perintah/pertanyaan yang ada dalam lembar KPSP, sehingga guru tidak begitu kesulitan dalam melakukan deteksi dengan menggunakan KPSP.

## **2. Hasil penerapan Kuisiener Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai alat deteksi dini perkembangan anak-anak TK A di Kecamatan Ciranjang**

KPSP (Kuisiener Pra Skrining Perkembangan) yang digunakan pada penelitian ini adalah KPSP umur 48 bulan, KPSP umur 54 bulan, dan KPSP umur 60 bulan. Hal tersebut disesuaikan dengan umur anak-anak TK A di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur yang rata-rata berumur 4-5 tahun.

Tidak semua anak TK A di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur yang bisa diberikan KPSP pada saat penelitian, hal tersebut dikarenakan umur anak pada saat penelitian tidak sesuai dengan umur KPSP yang ada, karena KPSP harus diberikan sesuai dengan umur anak, dan umur anak yang bisa dilakukan KPSP pada anak-anak TK A di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur adalah KPSP umur 48 bulan, KPSP umur 54 bulan, dan KPSP umur 60 bulan. Itu berarti bahwa pada saat dilakukan deteksi dini dengan menggunakan KPSP, hanya anak-anak dengan umur yang sesuai dengan umur KPSP yang akan dinilai perkembangannya.

Sedangkan untuk anak-anak lain yang pada saat dilakukan deteksi dini perkembangan anak dengan menggunakan KPSP belum sesuai umurnya bukan

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisiener Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



berarti tidak bisa diberikan KPSP sama sekali, hanya saja pelaksanaan deteksi dini dengan menggunakan KPSP tersebut menunggu sampai umur anak sesuai dengan umur dalam KPSP yang bisa dilakukan deteksi.

Berdasarkan penghitungan umur anak pada saat dilakukan penelitian, diperoleh data ada sebanyak 43 orang anak dengan umur yang sesuai dengan umur KPSP yang bisa diberikan, yaitu terdiri dari tiga orang anak dengan umur 48 bulan, tujuh orang anak dengan umur 54 bulan, dan 33 orang anak dengan umur 60 bulan.

KPSP yang diberikan sesuai umur anak, dimana KPSP umur 48 bulan terdiri dari sembilan perintah/pertanyaan, KPSP umur 54 bulan terdiri dari 10 perintah/pertanyaan, dan KPSP umur 60 bulan yang terdiri dari 10 perintah/pertanyaan.

Adapun perintah/pertanyaan yang terdapat dalam lembar KPSP adalah terdiri dari penilaian perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan bicara dan bahasa, dan perkembangan sosialisasi dan kemandirian.

Terdapat perbedaan jumlah perkembangan yang dinilai pada setiap umur KPSP, yaitu:

**a. KPSP umur 48 bulan**

KPSP umur 48 bulan terdiri dari sembilan perintah/pertanyaan, yang terdiri dari tiga butir penilaian perkembangan motorik kasar anak, yang terdapat pada nomor satu, tiga, dan empat. Dua butir penilaian perkembangan motorik halus anak, yang terdapat pada nomor lima dan enam. Satu butir penilaian perkembangan bicara dan bahasa anak yang terdapat pada nomor sembilan. Dan tiga butir penilaian perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak, yang terdapat pada nomor dua, tujuh, dan delapan.

**b. KPSP umur 54 bulan**

KPSP umur 54 bulan terdiri dari 10 perintah/pertanyaan, yang terdiri dari satu butir penilaian perkembangan motorik kasar anak yang terdapat pada nomor

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuh. Tiga butir penilaian perkembangan motorik halus anak, yang terdapat pada nomor satu, delapan, dan sembilan. Tiga butir penilaian perkembangan bicara dan bahasa anak, yang terdapat pada nomor empat, lima, dan sepuluh. Tiga butir penilaian perkembangan sosialisasi dan kemandirian, yang terdapat pada nomor dua, tiga, dan enam.

### **c. KPSP umur 60 bulan**

KPSP umur 60 bulan terdiri dari 10 perintah/pertanyaan, yang terdiri dari dua butir penilaian perkembangan motorik kasar anak, yang terdapat pada nomor tiga dan sembilan. Dua butir penilaian perkembangan motorik halus anak, yang terdapat pada nomor empat dan lima. Tiga butir penilaian perkembangan bicara dan bahasa, yang terdapat pada nomor satu, enam, dan delapan. Tiga butir penilaian perkembangan sosialisasi dan kemandirian, yang terdapat pada nomor dua, tujuh, dan sepuluh.

Berdasarkan analisis terhadap hasil dari penerapan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan pada anak-anak TK A di kecamatan Ciranjang kabupaten Cianjur dengan umur 48 bulan, 54 bulan, dan 60 bulan, diperoleh data terjaring sebanyak 25,6% anak memiliki kemungkinan adanya penyimpangan (P), sebanyak 20,9% anak memiliki kemungkinan perkembangan yang meragukan (M), dan sebanyak 53,5% anak dengan perkembangan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya (S). Hal tersebut sesuai dengan asumsi yang dikeluarkan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa atau United Nations) yaitu bahwa perkiraan anak yang memiliki kecenderungan menyimpang mencapai paling sedikit 10%.

Berdasarkan hasil penelitian, setengah dari seluruh anak yang dideteksi yaitu sebanyak 53,5% adalah sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini ditandai dengan sikap anak yang sudah terbiasa menggunakan pakaian sendiri, tidak rewel saat ditinggal, mampu membedakan warna, dapat berdiri dengan menggunakan satu kaki dalam waktu 6 detik, dan melompat menggunakan satu kaki. Ini berarti anak dapat melakukan tugas perkembangannya dengan baik dan anak berkembang sesuai dengan umurnya, dimana tugas perkembangan anak

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbeda pada setiap rentang umurnya karena yang dimaksud dari perkembangan itu sendiri adalah perubahan yang terjadi secara bertahap.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahesa (2013) tentang gambaran hasil pelaksanaan KPSP, menunjukkan terdapat sebanyak 20,3% anak dengan kemungkinan adanya penyimpangan (P), 62,5% anak dengan perkembangan meragukan (M), dan 17,2% anak dengan perkembangan yang sesuai(S). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa banyak ditemukan anak yang pada masa pertumbuhannya mengalami keterlambatan yang disebabkan oleh kurangnya pemenuhan kebutuhan kebutuhan pada diri anak, karenanya stimulasi harus diberikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Jadi, bisa dikatakan bahwa perolehan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hampir dari setengah anak yang dideteksi adalah anak dengan perkembangan yang meragukan dan juga anak yang memiliki kemungkinan adanya penyimpangan perkembangan merupakan perolehan hasil sementara, dimana tugas guru selanjutnya adalah untuk mengulang pemberian KPSP tersebut sebelum anak sampai pada umur KPSP berikutnya, sehingga hasil deteksi bisa lebih akurat. Guru juga harus melakukan stimulasi yang tepat agar ke depannya anak bisa berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wong yang mengemukakan bahwa perkembangan menitikberatkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran (Supartini, 2004: 49).

Dan apabila setelah dilakukan penilaian kembali dengan hasil yang sama, yaitu perkembangan anak masih meragukan ataupun ditemukan adanya penyimpangan, maka hendaknya guru segera merujuk anak untuk diperiksa lebih lanjut oleh tenaga kesehatan.

Adapun berdasarkan masalah perkembangan, meliputi perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan bicara dan bahasa, dan perkembangan sosialisasi dan kemandirian, diperoleh data sebagai berikut:

**Neneng Susanti, 2014**

***Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### a. Perkembangan Motorik Kasar

Berdasarkan hasil KPSP umur 48 bulan, hasil KPSP umur 54 bulan, dan hasil KPSP umur 60 bulan, diperoleh data bahwa terdapat sembilan orang anak atau sebanyak 20,9% anak yang belum mampu melaksanakan perintah dalam perkembangan motorik kasar.

Itu berarti bahwa anak TK A di kecamatan Ciranjang masih banyak yang memerlukan stimulasi dalam perkembangan pengendalian gerak tubuhnya sesuai dengan teori dari Saprudin (2010: 1).

Permasalahan perkembangan motorik kasar bisa dikarenakan di TK-TK tersebut belum mempunyai lahan serta permainan yang tepat untuk menstimulasi motorik kasar anak, dimana alat permainan yang sudah tersedia rata-rata hanya mainan ayunan dan prosotan, sedangkan alat-alat permainan seperti papan titian, alat memanjat, tangga, dan lain sebagainya belum tersedia. Padahal menurut Beaty (Wahyudin, 2011: 34) kemampuan motorik kasar yang seyogyanya dimiliki oleh anak TK, adalah (1) berjalan (*walking*) dengan indikator berjalan turun/naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan lurus, dan berdiri dengan satu kaki; (2) berlari (*running*), dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan/kiri tanpa kesulitan dan mampu berhenti dengan mudah; (3) melompat (*jumping*), dengan indikator mampu melompat ke depan ke belakang dan ke samping; (4) memanjat (*climbing*), memanjat naik turun tangga dan memanjat pohon.

### b. Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan hasil KPSP umur 48 bulan, hasil KPSP umur 54 bulan, dan hasil KPSP umur 60 bulan, diperoleh data bahwa terdapat delapan orang anak atau sebanyak 18,6% anak yang belum mampu melaksanakan perintah dalam perkembangan motorik halus.

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP (Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini bisa dikarenakan guru kurang menstimulasi motorik halus anak, dimana seharusnya anak diberikan permainan-permainan yang akan menstimulasi motorik halus anak, seperti dalam kegiatan menggunting, melipat, meremas, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya dengan gerakan yang mempergunakan otot halus atau juga kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan telunjuk (Yamin, 2010: 134),

### **c. Perkembangan Bicara dan Bahasa**

Berdasarkan hasil KPSP umur 48 bulan, hasil KPSP umur 54 bulan, dan hasil KPSP umur 60 bulan, diperoleh data bahwa terdapat sepuluh orang anak atau sebanyak 23,2% anak yang belum mampu melaksanakan perintah dalam perkembangan bicara dan bahasa.

Itu berarti bahwa masih banyak anak yang memerlukan stimulasi dan juga kesempatan untuk berkomunikasi dengan anak lainnya secara intens sehingga kemampuan berbahasanya semakin berkembang, sesuai dengan teori dari Wahyudin (2011: 38).

Permasalahan yang dihadapi bisa dikarenakan masih kurangnya guru dalam melakukan stimulasi terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini bisa juga dikarenakan adanya perbedaan penggunaan bahasa yang dilakukan di rumah dengan di sekolah, dimana ada anak yang sehari-hari di rumah menggunakan bahasa Sunda sedangkan di sekolah menggunakan bahasa Indonesia sehingga anak mengalami kesulitan pemahaman bahasa.

Tugas guru selanjutnya, adalah menstimulasi kemampuan berbahasa anak sesuai dengan tugas perkembangannya, dimana pada umumnya anak sudah mampu berkata-kata dan berbahasa sederhana dengan cara bicara yang lancar dan dapat dimengerti serta cukup mengikuti tata bahasa walaupun masih melakukan kesalahan.

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **d. Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian**

Berdasarkan hasil KPSP umur 48 bulan, hasil KPSP umur 54 bulan, dan hasil KPSP umur 60 bulan, diperoleh data bahwa terdapat sebelas orang anak atau sebanyak 25,6% anak yang belum mampu melaksanakan perintah dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian. Dimana masih ada anak yang belum bisa lepas dari ibunya, belum bisa ikut serta dalam permainan dengan teman sebayanya, ataupun belum bisa mengancingkan baju dan berpakaian sendiri.

Itu berarti bahwa anak masih harus distimulasi agar bisa berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial, sesuai dengan teori Kusmiadi (2010: 14).

Masih banyaknya permasalahan perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak yang ditemukan bisa dikarenakan kurangnya guru dalam memberikan kesempatan bagi anak untuk bersosialisasi dengan temannya, seperti kurangnya guru dalam memfasilitasi anak untuk melakukan permainan yang bisa dilakukan secara bersama-sama.

Maka tugas guru selanjutnya adalah lebih banyak mengajak anak untuk melakukan permainan secara bersama-sama atau juga permainan yang membutuhkan kerjasama, seperti permainan ular naga, tarik tambang, pesan berantai, dan lain sebagainya sehingga anak bisa lebih bersosialisasi dengan temannya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil deteksi dini dengan menggunakan KPSP, maka bagi anak yang memiliki perkembangan yang sesuai (S) maka hendaknya guru senantiasa memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak, termasuk juga memberikan informasi yang tepat pada orang tua untuk juga ikut serta dalam memberikan stimulasi pada anak.

Neneng Susanti, 2014

*Deteksi dini masalah perkembangan anak taman kanak-kanak dengan menggunakan KPSP ( Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk anak yang setelah dideteksi memperoleh hasil memiliki perkembangan yang meragukan (M) dan juga kemungkinan memiliki adanya penyimpangan (P), maka hendaknya guru mengulang kembali pemberian KPSP sebagai alat deteksi sebelum umur anak mencapai umur KPSP berikutnya.

Dan apabila setelah dideteksi ulang anak masih memperoleh hasil yang sama maka hendaknya guru memberikan stimulasi yang tepat bagi anak sesuai dengan tahap perkembangannya dan merekomendasikan atau merujuk anak untuk diperiksa lebih lanjut oleh tenaga kesehatan yang lebih kompeten bagi anak dengan hasil deteksi memperoleh hasil memiliki kemungkinan adanya penyimpangan (P). Hal ini sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam buku pedoman pelaksanaan stimulasi dan deteksi dini. Sedangkan untuk anak yang memiliki kemungkinan perkembangan meragukan (M), maka hendaknya guru memberikan stimulasi dan intervensi yang tepat disesuaikan dengan pada tahap perkembangan mana yang anak belum bisa melaksanakannya dengan baik.

Stimulasi yang tepat juga mas